

STRATEGI *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU PAUD

Azizah Nurul Fadlilah¹
Na'imah²
Martina Sylviarini Suryawidarti³
Nyamiatik⁴

¹²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – Jl. Marsda Adisucipto, DI Yogyakarta

³⁴KB-TK Rumah Cerdas Malang – Jl. Ikan Tombro, Lowokwaru, Kota Malang
azizahfadlilah123@gmail.com

Abstract: This research aims to examine the implementation of reward and punishment strategies implemented in KB-TK Rumah Cerdas in an effort to improve teacher discipline. This type of research is descriptive qualitative. The subject in this study was teacher of KB-TK Rumah Cerdas Malang. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and inference. The results showed that the implementation of reward and punishment strategies in teacher discipline management in KB-TK Rumah Cerdas is to sanction money fines for late teachers and gold awards for teachers whose discipline comes on time. The implementation of this strategy has been shown to help improve teacher discipline in KB-TK Rumah Cerdas.

Keywords: discipline; teacher; reward; punishment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti implementasi *strategi reward and punishment* yang diterapkan di KB-TK Rumah Cerdas Kota Malang dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru di KB-TK Rumah Cerdas Kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi strategi *reward and punishment* dalam manajemen kedisiplinan guru di KB-TK Rumah Cerdas adalah dengan pemberian sanksi denda uang bagi guru yang terlambat dan penghargaan berupa emas bagi guru yang disiplin datang tepat waktu. Penerapan strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan kedisiplinan guru di KB-TK Rumah Cerdas.

Kata kunci: Kedisiplinan; guru; penghargaan; hukuman.

Guru atau yang juga dikenal dengan pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi murid mulai dari jenjang pendidikan usia dini, dasar, hingga menengah (Suprihatiningrum, 2014). Menjadi seorang guru merupakan tugas yang tidak mudah dan sangat besar perannya. Aziz (2016) mengungkapkan bahwa guru seumpama pelita dalam kegelapan, yang perannya merupakan kombinasi dari peran orangtua, pengajar, pendidik, pembina, penilai, hingga pemelihara.

Untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional, tentu ada berapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Salah satunya adalah kedisiplinan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) disebutkan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib, atau sikap ketaatan pada peraturan. Sikap tersebut tentu harus dimiliki oleh seorang guru sebagai teladan bagi anak didiknya, dimana tentunya diharapkan para peserta didik juga memiliki karakter disiplin sebagaimana diharapkan oleh para guru. Sehingga penting sekali adanya upaya atau usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin bagi para guru.

Upaya manajemen kedisiplinan guru merupakan salah satu langkah dalam usaha pengembangan kapasitas guru. Suatu program pengembangan kapasitas guru penting dilakukan sebab reformasi pendidikan pada ujungnya bermuara pada perbaikan kapasitas guru, sebab guru merupakan penentu utama terwujudnya suatu tujuan pendidikan (Bashori et al., 2015). Membicarakan soal pentingnya sikap disiplin seorang guru, tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dalam peran sebagai motivator, supervisor, pembimbing, fasilitator, hingga evaluator (Lubis, 2018). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maruya (2016), bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Bahkan Amalda & Prasajo (2018) juga mengungkapkan dalam hasil penelitiannya, bahwa sikap disiplin kerja yang dimiliki guru dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Sehingga dapat dilihat bagaimana kedisiplinan seorang guru juga menentukan motivasi serta prestasi belajar peserta didiknya.

Membahas mengenai upaya manajemen kedisiplinan guru, ada berapa bentuk upaya yang telah diteliti dalam berapa penelitian terdahulu. Ada banyak sekali penelitian yang meneliti upaya kepala sekolah dalam memajemen kedisiplinan guru, sebab sebagaimana yang disebutkan Kasih (2016) bahwa kepala sekolah yang menjalankan peran baik sebagai edukator, manager, leader, innovator, administrator, supervisor, dan motivator dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya. Bentuk upaya kepala sekolah tersebut berupa pemberian intruksi atau aturan yang tegas, penanaman kebiasaan positif, keteladanan, pembinaan, serta pemberian motivasi (Andriyani et al., 2013; Hayati, 2018; Prayitno, 2018; Sriyanti et al., 2016; Susanto et al., 2018; Uriatman, 2015). Selain itu upaya kepala sekolah yang terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan mengadakan pelatihan partisipatif model *in-on* (Slameto et al., 2018), dengan melakukan manajemen konflik (Rofiq, 2018), serta melakukan manajemen personalia dalam upaya meningkatkan disiplin guru (Mukhtar, 2019). Bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut dilakukan sebagai usaha melaksanakan tugas manajerialnya dalam memimpin, agar semakin memajukan lembaga sekolahnya.

Selain bentuk upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, tentu harusnya sebagai tenaga pendidik, guru memiliki kesadaran untuk melakukan usaha menumbuhkan kedisiplinan sendiri. Berbeda dengan berapa penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam paragraf sebelumnya, penelitian ini mengkaji upaya menumbuhkan kedisiplinan guru yang diinisiasi oleh pihak guru sendiri dengan metode yang berbeda dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini mengkaji implementasi strategi *reward and punishment* yang diterapkan di KB-TK Rumah Cerdas dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru.

Selain itu, ada pula berapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai penerapan strategi *reward and punishment* dalam manajemen kedisiplinan guru. Misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2017) serta penelitian Sulyadi (2018) yang mengatakan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Sisi perbedaannya adalah dimana kedua penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mengukur tingkat pengaruh strategi tersebut terhadap tingkat disiplin guru. Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan bagaimana bentuk implementasi strategi *reward and punishment* yang diterapkan di KB-TK Rumah Cerdas dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Namun, juga berupaya menjabarkan bagaimana pengaruhnya terhadap kedisiplinan guru dalam bentuk deskriptif.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki kendala dalam hal kedisiplinan tenaga pendidik atau gurunya dan sedang berupaya untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan khazanah atau inspirasi baru sebagai solusi dalam rangka upaya menumbuhkan kedisiplinan guru. Bentuk implementasi strategi *reward and punishment* yang diterapkan di KB-TK Rumah Cerdas yang dijabarkan di penelitian ini dapat memberikan ide baru bagi para guru mengenai bentuk *punishment* maupun *reward* yang dapat diterapkan. Sehingga penelitian ini dapat benar-benar memberikan manfaat sesuai yang diharapkan dan dapat diterapkan, tidak hanya bagi lembaga PAUD, namun juga jenjang setelahnya seperti sekolah dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini mendeskripsikan bentuk implementasi strategi *reward and punishment* yang diterapkan di KB-TK Rumah Cerdas dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Lembaga KB-TK Rumah Cerdas Kota Malang tersebut dipilih karena dinilai peneliti memiliki manajemen tenaga pendidik yang baik sehingga cocok jika dijadikan objek dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini yaitu guru di KB-TK Rumah Cerdas Kota Malang. Karena terkendala kondisi di tengah pandemi seperti ini, peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang guru, KB-TK Rumah Cerdas menggunakan model pembelajaran sentra baik pada jenjang Kelompok Bermain (KB) maupun Taman Kanak-Kanak (TK). Anak-anak mulai datang ke sekolah pada pukul 07.00 WIB. Berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama, setiap guru harus hadir 30 menit sebelumnya, yaitu pada pukul 06.30 WIB. Maka dari itu, jika ada guru yang kedatangannya melebihi jam 06.30 WIB, maka beliau dinyatakan terlambat. Aturan tersebut tegas diberlakukan dengan pelaksanaan yaitu meski hanya satu atau tiga menit waktu keterlambatan kedatangan guru, maka guru tersebut tetap dinyatakan terlambat.

Guru datang tepat waktu untuk memberikan teladan bagi para murid agar disiplin tidak datang terlambat ke sekolah. Selain itu, adanya jarak waktu antara kedatangan guru dan kedatangan peserta didik selama 30 menit tersebut dipergunakan untuk berbagai persiapan. Dimulai dari pukul 06.30 WIB, pada 5 menit pertama waktu digunakan untuk do'a bersama. Pada 5 menit kedua dimanfaatkan untuk kegiatan koordinasi seluruh guru. Kegiatan koordinasi tersebut dilaksanakan misalnya dengan menyampaikan jika ada salah seorang wali murid yang memiliki pesan agar anaknya dilarang untuk mengkonsumsi coklat, harus minum obat, atau memiliki alergi khusus. Informasi tersebut dibagi kepada seluruh guru, agar seluruh guru tahu dan mengerti apa yang harus dilakukan terhadap anak tersebut. Kemudian, untuk tujuh menit selanjutnya digunakan untuk keliling melakukan pengecekan seluruh ruang sekolah yang dilaksanakan secara bergilir. Lalu, delapan menit selanjutnya dimanfaatkan dengan sesi *sharing* untuk *upgrade* nyanyian yang dinyanyikan bersama anak-anak. Sedangkan untuk 10 menit kemudian digunakan untuk melaksanakan shalat dhuha secara bergantian, karena harus ada guru yang siap siaga mengawasi anak-anak yang telah hadir di sekolah.

Agar kegiatan-kegiatan persiapan sebagaimana dijelaskan di atas dapat berjalan, maka guru diharapkan dapat hadir 30 menit sebelum anak-anak datang ke sekolah. Sehingga ada waktu cukup digunakan untuk persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga seluruh guru dapat memiliki kesiapan sebelum para peserta didik hadir. Agar kedisiplinan guru dalam hadir tepat waktu di sekolah dapat meningkat, maka diterapkan strategi *punishment and reward*. Strategi reward dan punishment merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan memberikan motivasi bagi seseorang agar melakukan suatu hal baik atau meningkatkan prestasinya (Nugroho, 2006). Lalu bagaimanakah penerapan strategi *reward and punishment* serta pengaruhnya dalam upaya manajemen kedisiplinan guru di KB-TK Rumah Cerdas? Berikut pemaparan lebih jelasnya.

Istilah *punishment* yang diambil dari Bahasa Inggris diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai hukuman. Tujuan diberikannya hukuman adalah agar tidak adanya pengulangan pelanggaran aturan. Dalam hal ini bersangkutan dengan aturan jam kedatangan guru. Sehingga hukuman diberikan bagi para guru yang kehadirannya di sekolah melewati waktu atau jam yang telah disepakati.

Berkenaan dengan adanya kesepakatan waktu wajib kehadiran guru yaitu pada pukul 06.30 WIB, di KB-TK Rumah Cerdas diberlakukan pemberian sanksi berupa denda uang sebesar Rp 1.000 pada setiap menit keterlambatan kehadiran guru. Misalnya, ada seorang guru yang hadir pada pukul 06.35 WIB maka beliau mendapatkan punishment berupa denda uang sebesar Rp 5.000. Uang yang telah terkumpul dari hasil *punishment* tersebut nantinya masuk kedalam kas guru yang bisa dipergunakan

untuk keperluan guru, seperti rekreasi bersama, kunjungan terhadap guru yang sakit, takziah, dan lainnya. Sehingga manfaatnya kembali lagi kepada para guru dan dapat dinikmati oleh semuanya.

Selain itu, *punishment* yang lain yaitu disebut juga dengan dual konsekuensi yang merupakan kesepakatan dari divisi tertentu. Misalnya ada salah seorang guru dari divisi KB-TK yang datang terlambat, maka dilakukan suatu konsekuensi yang harus dilaksanakan oleh seluruh anggota divisi. Konsekuensi tersebut dapat berupa membuat resume buku, kegiatan pembersihan ruang yang disepakati, atau yang lainnya. Adanya konsekuensi yang meski kesalahan dilakukan oleh satu orang namun konsekuensi harus dilakukan oleh seluruh anggota divisi, hal tersebut dikarenakan untuk lebih meningkatkan konsekuensi. Kesalahan yang dilakukan oleh satu orang dapat merugikan orang lain juga. Sebab, manusia adalah makhluk sosial yang memiliki tanggungjawab moral kepada orang lain. Guru pun begitu, memiliki tanggungjawab moral kepada teman anggota sedivisinya juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, adanya kesepakatan pemberian punishment tersebut dibuat atas inisiasi para guru dengan membuat kesepakatan bersama. Hal ini menunjukkan besarnya komitmen para guru yang berusaha menjaga kedisiplinan dalam hal waktu kedatangan. Hal tersebut dikarenakan atas kesadaran bahwa seorang guru merupakan teladan bagi murid-muridnya, yang harus bisa memberikan contoh baik dengan tidak datang terlambat. Selain itu, tujuan adanya konsekuensi bagi seluruh anggota divisi adalah untuk melatih kebiasaan positif dan menanamkan sikap tanggungjawab bagi semua guru anggota divisi KB-TK Rumah Cerdas.

Berkenaan dengan adanya peraturan hasil kesepakatan para guru mengenai waktu wajib kehadiran guru di KB-TK Rumah Cerdas, selain ada *punishment* bagi guru yang terlambat hadir, ada pula *reward* bagi guru yang tidak melanggar peraturan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru KB-TK Rumah Cerdas, *reward* diberikan kepada guru yang berhasil tidak terlambat sama sekali selama satu bulan penuh. Reward yang diberikan berupa emas seberat 0,1 gram untuk satu bulan. Emas tersebut dapat ditabung dan diambil di akhir tahun atau sesuai keinginan masing-masing guru.

Dana untuk penyediaan *reward* tersebut berasal dari sekolah sesuai dengan yang telah disepakati bersama, yang perlu diperhatikan bahwa *reward* tersebut hanya diberikan jika selama satu bulan penuh guru tersebut tidak terlambat. Jika sehari saja pada bulan tersebut melakukan keterlambatan hadir, maka *reward* tersebut tidak didapatkan oleh guru tersebut, termasuk seluruh *team* dalam satu divisi. Sehingga guru harus benar-benar hadir di sekolah tidak melebihi aturan waktu yang telah disepakati dengan teratur, beruntut, dan tidak bolong sama sekali selama sebulan penuh jika ingin mendapatkan *reward*.

Pemberian *reward* berupa emas sebagaimana dipaparkan di atas merupakan bentuk penghargaan bagi guru yang sudah berusaha menjaga kedisiplinan untuk hadir tepat waktu dan tidak terlambat. Sehingga guru merasa upayanya telah dihargai dengan baik. Sebab, tentu tidak mudah bagi seorang guru untuk datang sepagi itu. Apalagi bagi guru yang merupakan seorang wanita yang telah berumah tangga yang harus menyiapkan banyak hal di pagi hari selama di rumah. Baik untuk kepentingan suami maupun anaknya, yang tentunya melelahkan dan tidak mudah. Maka dari itu, adanya *reward* tersebut dinilai pantas diberikan sebagai bentuk apresiasi agar guru semakin bersemangat dalam menjalankan tugas serta kewajibannya.

Adanya peraturan atas dasar kesepakatan bersama para guru mengenai kewajiban jam kehadiran guru, untuk manajemen kedisiplinan guru dilakukan strategi punishment and reward. Strategi tersebut terbukti berhasil menumbuhkan kedisiplinan guru dalam hal kedatangan di sekolah. Dengan adanya *punishment* bagi yang melanggar peraturan tersebut berupa pemberian sanksi denda uang, guru menjadi enggan untuk datang terlambat. Begitu pula mengenai pemberian reward. Adanya *reward* berupa emas bagi para guru yang mematuhi aturan dengan tidak datang terlambat dan tepat waktu, menjadikan para guru lebih bersemangat lagi untuk mematuhi aturan tersebut. Semangat tersebut dijaga, selain agar terhindar dari *punishment*, juga agar bisa mendapatkan *reward*.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru KB-TK Al Huda, adanya peraturan jam hadir tersebut tidak hanya bermanfaat dalam hal terhindar dari punishment, atau soal mendapatkan *reward* saja. Peraturan tersebut dibuat untuk kebaikan manfaat bagi guru sendiri. Dengan datang lebih awal, guru terbebas dari sanksi sosial misal sedikit dipandang tidak enak oleh sesama guru karena datang

terlambat. Selain itu, guru dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk persiapan. Dengan mengikuti do'a bersama serta melaksanakan shalat dhuha guru akan memiliki kesiapan hati dan pikiran secara religius. Kemudian dengan mengikuti kegiatan koordinasi, upgrade nyanyian, serta pengecekan ruang-ruang sekolah membantu guru lebih memiliki kesiapan dan mengetahui apa-apa yang harus atau tidak boleh dilakukan pada hari itu. Intinya dengan adanya waktu untuk persiapan tersebut dapat membantu kinerja para guru di KB-TK Rumah Cerdas dalam mengajar menjadi semakin optimal, kompak, dan maksimal.

PEMBAHASAN

Sebagaimana dipaparkan dalam bagian hasil bahwa adanya kesepakatan aturan wajib kedatangan guru di KB-TK Rumah Cerdas dimaksudkan agar ada waktu untuk persiapan bagi para guru sebelum peserta didik datang. Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana dikatakan oleh Larlen (2013) bahwa dalam suatu proses pembelajaran, guru harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dengan metode yang bervariasi. Maka dari itu, dengan datang lebih awal guru dapat memiliki waktu yang cukup untuk melakukan persiapan sebelum mulai mengajar, baik berupa koordinasi bersama guru lain, berdoa bersama, dan sebagainya. Hal tersebut tentu sangat bermanfaat bagi guru pribadi, dimana ia akan lebih siap dalam mengajar para peserta didiknya.

Selain itu, adanya persiapan guru sebelum mengajar juga bermanfaat untuk hal lainnya. Perencanaan atau persiapan pembelajaran yang dilakukan guru dapat mempengaruhi kualitas mengajarnya di kelas. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Martono (2014) bahwa perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas mengajar guru. Maka dari itu dapat dilihat, jika guru ingin kualitas mengajarnya benar-benar optimal dan maksimal, maka perlu dilakukan suatu perencanaan atau persiapan oleh guru tersebut sebelum mulai mengajar. Penelitian Fitriyah (2000) juga membuktikan bahwa persiapan mengajar yang dilakukan guru memberikan pengaruh kuat terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Triwiyanto (2019) menyatakan persiapan mengajar (*teaching preparation*) biasanya dalam bentuk silabus dan satuan pelajaran (*sillaby and lesson unit*). Maka dapat dilihat bahwa kegiatan persiapan memang sangatlah penting untuk dilakukan oleh guru demi menunjang proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, tidak kalah pentingnya dengan yang dijelaskan di atas yaitu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru di KB-TK Rumah Cerdas tersebut juga dilakukan sebagai upaya untuk memberikan teladan yang baik bagi para murid. Sebagaimana dikatakan oleh Azzet (2014) bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan seorang guru agar memiliki kepribadian yang layak ditiru anak didiknya yaitu dalam menyampaikan suatu ilmu atau pengetahuan tidaklah cukup dengan kata-kata saja, namun juga harus dengan perbuatan. Salah satu kepribadian yang harus guru tanamkan bagi anak-anak adalah soal kedisiplinan, maka dari itu guru juga harus mencontohkannya jika ingin benar-benar diterapkan oleh anak didiknya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2018) yang mengatakan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku disiplin peserta didik. Sehingga jika ingin membentuk perilaku disiplin anak, maka guru harus memberikan teladan.

Membahas mengenai kedisiplinan, tentu tidak lepas dari peraturan dan pelanggaran, dimana jika ada peraturan yang dilanggar maka akan menimbulkan hukuman (Wiyani, 2013). Teori tersebut coba diterapkan pada kebijakan bersama mengenai aturan waktu kedatangan guru di BK-TK Rumah Cerdas. Agar aturan tersebut dipatuhi dan para guru disiplin dalam melaksanakannya, maka diberikan aturan berupa pemberian punishment bagi guru yang datang terlambat dan tidak mematuhi aturan tersebut dengan sanksi berupa denda uang. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wiyani di awal paragraf ini bahwa pelanggaran atas suatu peraturan sepantasnya disertai dengan pemberian hukuman.

Djiwandono (2008) mengungkapkan bahwa tujuan dari adanya hukuman adalah untuk mencegah timbulnya suatu tingkah laku tidak baik dan untuk mengingatkan agar tidak melakukan sesuatu yang tidak boleh untuk dilakukan kembali. Hal tersebut sejalan dengan tujuan adanya punishment yang diberikan kepada guru yang terlambat datang. Punishment atau hukuman tersebut diberikan dengan maksud agar guru tidak mengulangi kesalahan tersebut. Sehingga guru dapat hadir tepat waktu dan dapat melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai.

Reward atau yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan penghargaan merupakan suatu perbuatan atau hal yang dilakukan dengan tujuan menghargai atau sebagai suatu bentuk penghormatan (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Hal tersebut sesuai dengan maksud diberikannya *reward* bagi guru KB-TK Rumah Cerdas yang mematuhi peraturan untuk datang tepat waktu selama satu bulan penuh. Hal itu sebagai bentuk penghargaan atas upaya guru yang tentunya tidak mudah untuk dilakukan. Sehingga *reward* tersebut dinilai pantas untuk diterima oleh para guru yang disiplin dalam hal kedatang di sekolah.

Pemberian reward atau penghargaan merupakan suatu bentuk tindakan atau perlakuan positif yang merupakan respon atas suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan diulang kembali tingkah laku tersebut (Mulyasa, 2005). Pengertian tersebut tentu sejalan dengan tujuan adanya pemberian reward bagi guru KB-TK Rumah Cerdas yang tidak datang terlambat selama satu bulan penuh. Sebab aturan tersebut dibuat tentu dengan tujuan agar para guru terus mengulangi kebiasaan baiknya dalam menjaga kedisiplinan dalam datang tepat waktu di sekolah. Dengan begitu, kedisiplinan para guru terus meningkat dan terjaga.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya dalam hasil penelitian bahwa penerapan strategi reward and punishment terbukti berhasil dalam menumbuhkan kedisiplinan guru di KB-TK Rumah Cerdas dalam hal waktu kedatangan di sekolah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2017) serta penelitian Sulyadi (2018) yang mengatakan bahwa penerapan reward dan punishment efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga dengan adanya penelitian ini semakin memperkuat teori tersebut bahwa strategi *reward and punishment* ini memang efektif dalam upaya manajemen kedisiplinan guru.

SIMPULAN

Bentuk implementasi strategi *reward and punishment* dalam manajemen kedisiplinan guru di KB-TK Rumah Cerdas adalah dengan pemberian sanksi denda uang dan penghargaan berupa emas. Punishment diberikan kepada guru yang terlambat dengan denda sebesar Rp 1.000 pada setiap menit keterlambatannya. Sedangkan reward diberikan kepada guru yang berhasil tidak terlambat seharipun selama satu bulan penuh, berupa emas seberat 0,1 gram pada setiap bulannya. Penerapan strategi reward and punishment tersebut terbukti membantu meningkatkan kedisiplinan guru di KB-TK Rumah Cerdas. KB-TK Rumah Cerdas agar tetap mempertahankan kedisiplinan guru dengan strategi *reward and punishment* atau dengan metode lain yang lebih kreatif. Sedangkan saran bagi peneliti lain selanjutnya adalah dengan lebih memperbanyak metode pengumpulan data yang digunakan serta subjek penelitian agar dapat memperkaya data yang ditemukan. Sehingga penelitian selanjutnya bisa melengkapi dari hasil-hasil yang belum ada pada temuan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>
- Andriyani, S., Cicilia Dyah S, & Tutik Susilowati. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Guru Dan Karyawan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 2(1).
- Aziz, H. A. (2016). Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan. Al-Mawardi Prima.
- Azzet, A. M. (2014). *Menjadi Guru Favorit* (3rd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Bashori, K., Ahmad Baedowi, Jamilah Akbar, Sansrisna, Agus Maulana, Satia P. Zen, & Martunis. (2015). *Pengembangan Kapasitas Guru*. Jakarta:
- Djiwandono, S. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fitriyah, L. (2000). *Pengaruh Persiapan Mengajar Guru Agama Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) Di MTs Negeri II Surabaya* [Skripsi]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hayati, N. (2018). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMPN 36 Sarolangun. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 7(1), 33–43. <https://doi.org/10.22437/jmk.v7i1.5533>

- Hermawan, D. (2018). Pengaruh Keteladanan Guru, Reward, Dan Punishment Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas 5 SD. *Basic Education*, 7(13), 1–291.
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 725.
- Kasih, R. C. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(4).
- Larlen, L. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Jambi*, 3(1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1452>
- Lubis, N. (2018). Tingkat Disiplin Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Martono, M. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros*. UIN Alauddin Makassar.
- Maruya, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 1 Kota Bengkulu. *al-Bahtsu*, 1(2), 249. <https://doi.org/10.29300/btu.v1i2.442>
- Mukhtar, A. W. (2019). Manajemen Personalia Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MIN Kamal Bangkalan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n2.p123-140>
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 24–29.
- Nugroho, B. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin CiptaKarya Departemen Pekerjaan Umum Edisi No, 6.
- Prayitno, P. (2018). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Keteladanan Oleh Kepala Sekolah Di SMP Negeri 5 Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2017-2018. *Kompetensi*, 11(2), 20–29. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v1i2.4>
- Purwanto, J. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i2.1903>
- Rofiq, A. (2018). Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru (Studi Kebijakan Di Smp Al-Kautsar Tanjungpinang Kepulauan Riau). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 76–97. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.74>
- Slameto, -, Hardini, A. T. A., Prasetyo, T., & Indarini, E. (2018). Peningkatan Disiplin Guru SD Melalui Pelatihan Partisipatif Model In-On. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 47–54. <https://doi.org/10.24246/jk.2018.v5.i1.p47-54>
- Sriyanti, I., Wahyudi, W., & Suib, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 66-77.
- Sulyadi, S. (2018). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward and punishment Di SDN 03 Simpang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 297–304. <https://doi.org/10.34125/mp.v3i2.309>
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, R., Yusuf, M. N., & Syafrina, A. (2018). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 4 Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 11-22.
- Triwiyanto, T. (2019). *Gelombang liberalisme pendidikan mengawal tata kelola pendidikan untuk rakyat*. Jakarta: Kompas.
- Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(6), 822–827. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1222>
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Mem.entuk Kemandirian Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.